

EVALUASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN EKONOMI PADA JENJANG PENDIDIKAN SMA DI KOTA KUPANG SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

ASNAT CORNELIA BANI BILI

Staf Pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNDANA

Email: asnatbili@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Di awal tahun 2020 lalu dunia dikejutkan dengan adanya pandemi global *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) yang menyebar hampir semua negara di termasuk Indonesia. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia. Istem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif, dengan sumber data utamanya ialah 30 guru mata pelajaran Ekonomi pada Jenjang SMA dan 30 Siswa SMA Negeri se Kota Kupang. Teknik Pengumpulan data yang dipakai adalah Angket. eknik Analisa data yang dipakai dimulai dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga analisis datanya dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan dalam melaksanakan pembelajaran secara daring guru dan siswa mengalami kesulitan. Kesulitan yang dihadapi guru Ekonomi adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan teknologi untuk melaksanakan pembelajaran online sedangkan kesulitan yang dihadapi siswa adalah Kurangnya pemahaman materi akuntansi dalam mata pelajaran ekonom. Berdasarkan hasil tersebut penulis menyarankan agar adanya Pelatihan Penggunaan Zoom Cloud Meeting dan Google Classroom bagi guru-guru dan perlunya pendampingan siswa walaupun pembelajaran di lakukan secara online.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020 lalu dunia dikejutkan dengan adanya pandemi global *coronavirus disease* 2019 (COVID-19) yang menyebar hampir semua negara di termasuk Indonesia. Virus ini

dianggap serius dikarenakan berkembangnya sangat cepat, dimana dapat menyebabkan infeksi lebih parah dan gagal organ sehingga orang dengan masalah kesehatan sebelumnya lebih cepat mengalami kondisi darurat ketika terpapar virus ini. (Mona, 2020), sehingga, pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan virus corona sebagai pandemi. Berdasarkan data *worldometers*, Selasa (24/11/2020), jumlah kasus virus corona di dunia tercatat 59.570.462 kasus. Di Indonesia sendiri hingga saat ini terus mengalami penambahan kasus, sehingga total kasus mencapai 506.302 kasus. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda.

Pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau online. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Tetapi hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah. Sekolah-sekolah tersebut tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti handphone, laptop, atau komputer.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Memasuki *new normal era*, masyarakat Indonesia kini mulai menjalani aktivitas sehari-harinya seperti biasa. Namun, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa, sejumlah sekolah menerapkan sistem *online* atau virtual tanpa tatap muka langsung. Sistem ini juga dikenal dengan sistem pembelajaran daring. Istilah pembelajaran daring dan luring muncul sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran di era teknologi informasi seperti sekarang ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Pembelajaran daring atau e-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan face to face tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring merupakan bentuk pola pembelajaran di masa pandemic Covid-19 sekarang ini yang dilakukan oleh semua jenjang pendidikan dimulai dari Pendidikan Dasar sampai Pendidikan Tinggi. Melihat kondisi pendidikan di Indonesia sekarang ini, pemerintah mewajibkan seluruh siswa di Tingkat pendidikan manapun untuk melakukan belajar secara online dengan jangka waktu yang tidak dapat di tentukan kapan berakhirnya pandemic covid-19.

Kegiatan Pembelajaran Daring yang terjadi di Kota Kupang pada Tingkat Pendidikan SD, SMP dan SMA/SMK mengalami kendala baik dari sisi guru maupun siswa, dengan sejumlah perubahan yang harus dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Banyak Hal yang perlu dipersiapkan dalam melakukan pembelajaran online adalah Pemahaman serta penguasaan guru akan teknologi *platform zoom cloud meeting*, *google classroom* dan tersedianya jaringan internet yang memadai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran daring.

Mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Peserta didik yang akan dibentuk melalui pembelajaran ekonomi adalah peserta didik yang mumpuni dalam menghadapi kehidupan yang akan datang yang penuh persaingan, baik di tingkat lokal tetapi juga dengan dunia global.

TINJAUAN PUSTAKA

1. PEMBELAJARAN

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

2. PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING)

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015, hlm. 1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorne dalam Kuntarto (2017, hlm. 102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”. Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib (2015, hlm. 338) menekankan bahwa e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018, hlm. 27) “daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait,

menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan”, sementara itu Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- 1) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai mendiakomunikasi.
- 2) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- 3) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran.
- 4) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi.
- 5) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.

Dari penejelasan tentang karakteristik/ciri dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik/ciri pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

3. MANFAAT PEMBELAJARAN DARING

Manfaat Pembelajaran Daring/E-Learning, Bilfaqih dan Qomarudin (2105, hlm. 4) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut: 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran, 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan, 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Selain itu Manfaat pembelajaran daring menurut Bates dan Wulfdalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019, hlm. 154) terdiri atas 4 hal, yaitu: 1) Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan guru atau instruktur (enhance interactivity),

2)Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility), 3)Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience), 4)Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi,mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

4. KELEBIHAN PEMBELAJARAN DARING

Kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 130) adalah: a) Biaya, e-learning mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis. b) Fleksibilitas waktu e-learning membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan. c) Fleksibilitas tempat e-learning membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet. d) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran e-learning dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa. e) Efektivitas pengajaran e-learning merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran. f) Ketersediaan On-demand E-Learning dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Adapun kelebihan pembelajaran daring/e-learning menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) adalah: a) Proses log-in yang sederhana memudahkan siswa dalam memulai pembelajaran berbasis e-learning, b) Materi yang ada di e-learning telah disediakan sehingga mudah diakses oleh pengguna, c) Proses pengumpulan tugas dan pengerjaan tugas dilakukan secara online melalui google docs ataupun form sehingga efektif untuk dilakukan dan dapat menghemat biaya Pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Sedangkan kelebihan pembelajaran daring menurut Hendri (2014, hlm. 24) diantaranya adalah: a) Menghemat waktu proses belajar mengajar, b) Mengurangi biaya perjalanan, c) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, peralatan, buku-buku),

d)Menjangkau wilayah geografis yang lebih luas, e) Melatih pembelajar lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.

5. KEKURANGAN PEMBELAJARAN DARING

Kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Hadisi dan Muna (2015, hlm. 131) antara lain: a) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya *values* dalam proses belajar-mengajar, b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis, c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan, d) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, e) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Adapun kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Seno & Zainal (2019, hlm. 183) antara lain: a) Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam. b) Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa Inggris sehingga merepotkan dalam mempelajarinya, c) Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau face to face dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor. d) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring/e-learning menurut Munir (2017) adalah:

- a) Penggunaan e-learning sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.

- d) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
 - e) Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
 - f) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet.
 - g) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
 - h) Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.
- Dari penjelasan diatas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring atau e-learning yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring/e-learning yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara face to face, jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif. Penelitian kualitatif secara umum ialah mendepankan narasi ilmiah sebagai bentuk eksplorasi hasil penelitian (Muh Fitrah, 2017). Dengan sumber data utamanya ialah guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri di Kota Kupang sebanyak 30 orang responden. Teknik Pengumpulan data yang dipakai adalah Angket atau Daftar Pertanyaan dalam *Google Fom* dan Wawancara melalui percakapan lewat *Handphone* dengan daftar pernyataan yang terstruktur, sedangkan teknik Analisa data yang dipakai dimulai dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga analisis datanya dilakukan dengan analisis kualitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini terdapat 30 Responden Guru SMA yang mengajar mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X, Kelas XI dan Kelas XII dengan metode pengambilan data Angket Google Fom

dan wawancara. Pembelajaran ekonomi yang berlangsung dengan segala persiapan yang dilakukan oleh guru secara maksimal agar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan Wawancara Penulis dengan Responden Salah satu Guru Ekonomi yang mengajar pada salah satu SMA di Kota Kupang mengatakan bahwa tetap membuat persiapan pembelajaran hanya pelaksanaannya secara daring. Berikut ini Petikan Wawancara Penulis dengan salah satu guru Ekonomi di Salah satu SMA Mengatakan:

Kami menyusun RPP tahun ini kemudian di periksa oleh Kepala sekolah dan langsung ditandatangani untuk kami gunakan dalam kegiatan belajar mengajar. RPP yang kami buat ini ada 2 versi seperti yang tahun sebelumnya dan yang sekarang yang dilaksanakan secara online.

Guru dari SMA Negeri di Kota Kupang juga mengatakan tentang perubahan pembuatan RPP daring yang merupakan kendala bagi mereka di masa pandemi ini:

Kami sekarang harus rubah semua RPP yang tidak seperti tahun-tahun sebelumnya karena saya juga tidak terlalu mengetahui tentang RPP daring itu. Tapi yaa saya minta tolong teman-teman guru yang lain kasih contoh dan mereka juga sedikit menjelaskan kemudian saya buat berdasarkan itu.

Berdasarkan Hasil Wawancara tersebut menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam dua versi yaitu RPP Luring dan RPP daring, kendalanya kurangnya pemahaman dalam membuat RPP secara daring, Hal ini diungkapkan oleh salah satu Kepala Sekolah SMA Negeri di Kota Kupang:

Aduhhh saya punya guru senior dong yang taon dulu dong agak susah dengan pembuatan RPP secara daring karena penguasaan teknologi yang terbatas. Yaa mo bilang apa lagi, covid ini merubah semua tatanan termasuk bidang pendidikan.

a. Kesulitan Guru Mata Pelajaran Ekonomi dalam Pembelajaran Daring

Persiapan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh Guru Ekonomi dalam pembelajaran secara daring dengan baik agar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat di penuhi. Salah satu Guru Bidang Studi Ekonomi yang mengajar di salah satu SMA Negeri Kota Kupang mengatakan kesiapan melaksanakan pembelajaran daring sebagai berikut:

Kami menyiapkan Perangkat Pembelajaran untuk mengajar, dan juga kami harus membuat media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang akan diajarkan sehingga mampu dipahami oleh siswa walaupun dilaksanakan secara online.

Hal ini juga diungkapkan oleh Guru Ekonomi di sekolah yang berbeda:

Kami menyiapkan perangkat pembelajaran yang dilakukan secara online tapi harus modifikasi supaya pembimbing yang terjadi di sekolah juga dapat dilakukan juga yang sama walaupun secara online.

Jika dilihat secara sekilas, pembelajaran secara daring nampak begitu mudah, namun Kesulitan yang dihadapi oleh Guru Ekonomi selama melaksanakan pembelajaran Online diungkapkan seorang Guru dalam petikan wawancara berikut ini:

Saya tidak tahu menggunakan aplikasi untuk pembelajaran online tapi kami berusaha dengan belajar pada teman-teman guru supaya bisa menggunakan zoom atau google meet, itulah kesulitan kami masalah penguasaan teknologi, tapi kesulitan terbesar yang kami hadapi adalah kurangnya daya tangkap siswa dibuktikan dengan banyak yang tidak tuntas.

Seorang Guru Ekonomi juga mengatakan hal yang sama yaitu:

Saya merasa pembelajaran online ini banyak siswa yang beralasan jaringan la, HP hanya satu la karena di pakai adiknya dan mereka punya alasan-alasan sehingga pada saat kami memberika penjelasan materi, ada yang tidak mendengar penjelasan itu.

Guru sangat mengangsikan siswa bisa memahami dengan baik Mata Pelajaran Ekonomi yang didalamnya terdapat materi tentang Akuntansi yang sangat membuuhkan praktek dan pendampingan, terlihat dari percakapan berikut ini:

Materi Akuntansi nih yang repot, kita menjelaskan dengan sebaik-baiknya dan mengecek tingkat pemahaman siswa dan mereka mengatakan paham, tapi ketika diberikan tugas banyak yang mengerjakan salah ataupun keliru dalam menempatkan rekening-rekening tertentu, yang seharusnya di debet mereka taro di kredit dan sebaliknya. Kalau dulu waktu sekolah sebelum covid kita pendampingan secara pribadi dan per kelompok sehingga mereka harus bisa untuk melakukan praktikum dengan baik dan benar.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru Ekonomi dalam melakukan pembelajaran daring atau pembelajaran online adalah kurangnya penguasaan dan pemahaman guru akan penggunaan teknologi dan tingkat pemahaman siswa yang rendah dalam materi tentang akuntansi di mata pelajaran ekonomi.

b. Kelulitan yang dihadapi Siswa dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Ekonomi.

Dalam pembelajaran di sekolah, ekonomi masih dianggap mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Salah satu Siswa SMA Negeri di Kota Kupang mengatakan bahwa:

Mata Pelajaran Ekonomi nih gampang-gampang susah, apalai materi tentang akuntansi to susah kalo menurut saya tapi son tau yang lain, karena salah catat tasalah semua, apalai sekarang online begini tambah susah lai.

Hal ini juga dibenarkan seorang siswa SMA di tempat yang berbeda sebagai berikut:

Dalama mata pelajaran Ekonomi to yang susah adalah akuntansi karena kita harus mengikuti dari awal pencatatan sampai buat laporan keuangan kalo tidak bisa salah. Dulu kita sekolah to ibu guru akan menuntun kita dalam hal akuntansi supaya kita lebih mengerti.

Berdasarkan wawancara Penulis dengan beberapa siswa SMA mengatakan kendala dalam belajar secara online untuk mata Pelajaran Ekonomi sebagai berikut:

Belajar Online nih kermana ko, kita son mengarti talalu, kalo dulu di sekolah langsung tanya ko ibu guru dong jelaskan bahkan bisa pendampingan satu-satu. Sekarang online pas

kita mo tanya jaringan bermasalah apalai saya tinggal di daerah Matani Penfui yang jaringannya kalo hujan pasti setengah mati.

Dapat disimpulkan penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dalam mata pelajaran Ekonomi adalah kurangnya pendampingan menyelesaikan materi akuntansi bila dibandingkan dengan pembelajaran yang terjadi secara tatap muka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dihadapi guru Ekonomi dalam melaksanakan pembelajaran secara daring adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan teknologi serta tingkat pemahaman siswa yang rendah akan materi akuntansi dalam mata pelajaran ekonomi. Siswa juga merasa pendampingan selama pembelajaran online sangat kurang bila dibandingkan pendampingan waktu pembelajaran tatap muka. Saran yang diberikan Penulis terkait dengan kesulitan yang dihadapi guru maupun siswa adalah perlunya pelatihan penggunaan Zoom Cloud Meeting dan Google Classroom bagi guru-guru dan pendampingan kepada siswa terus dilakukan walaupun pembelajaran secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin.Tawany Rahamma, dan M. Nadjib.2015. Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin. (<http://95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learning-dalam-m>, diakses 10 Februari 2020).
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan. Yogyakarta: DeePublish.
- Eko Kuntarto (2017). Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi” *Journal Indonesian Language Education and Literature / ILE&E/Vol.3 No. 1*
- Hadis, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi Informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-Learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8 (1), 117-140. Retrieved from <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/396/380>
- Kartika, A. R. (2018). Model Pembelajaran Daring. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 27.
- Muh Fitrah,L. (2017). *Metodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jejak Publisher
- Munir. (2017). Pembelajaran Digital. Tersedia pada laman web: http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/PRODI_ILMU_KOMPUTER/196603252001121-MUNIR/BUKU/Pembelajaran%20Digital.pdf: <https://www.google.com/>. Diakses Psds 20 Maret 2019.

- Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Journal of Information Technology*, 01, 154.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–124. <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2>
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Seno, & Zainal, A. E. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan E-Learning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 02, 183.